

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana komunikasi dalam kehidupan sosial. Karena urgennya bahasa dalam kehidupan sosial itulah, maka diperlukan proses pembelajaran kepada anak sejak dini. Selain itu pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dan sentral dalam perkembangan intelektual siswa dalam berbagai aspek kemampuan siswa yakni aspek intelektual, juga peran dalam aspek interaksi dengan lingkungan dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pada jenjang Sekolah Dasar, keberadaan Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan dan penanaman konsep berkomunikasi, berinteraksi serta menerima informasi.

Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itulah maka pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Lampiran Permen No:22 Tahun 2006).

Fungsi-fungsi mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagaimana pendapat Nur Hadi (2004:191) adalah ,

”Sebagai sarana pembinaan kesatuan dan perasatuan bangsa, untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya, sarana peningkatan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, sarana penyebarluasan pemakaian bahasa dan sastra Indonesia”.

Namun untuk mencapai keberhasilan dalam penanaman materi Bahasa Indonesia bukanlah hal yang mudah karena banyak permasalahan yang harus dihadapi guru saat menyajikan materi Bahasa Indonesia. Salah satunya adalah apabila diperhatikan dengan seksama, hasil belajar siswa di sekolah sangat bervariasi, terutama dalam pemahaman saat membaca. Kebanyakan yang ditemukan di Sekolah Dasar terutama pada siswa kelas IV diberbagai sekolah secara umum masih ditemukan beberapa siswa yang hasil belajarnya maksimal, terutama dalam hal membaca kurang lancar dan terutama kurang dapat memahami makna dan isi dari bacaan. Munculnya kesenjangan hasil belajar (mutu pendidikan) di sekolah tersebut tentu disebabkan oleh beberapa kendala dalam proses belajar. Kita mengetahui secara jujur bahwa masih ada komponen dalam pembelajaran yang belum dapat optimal, sehingga akan menyebabkan proses pembelajaran siswa kurang efektif dan efisien.

Kondisi pembelajaran ini juga terjadi di SD Negeri 04 Jatisobo tempat penelitian dilaksanakan. Khususnya dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yang diamati pada siswa kelas IV di SD Negeri 04 Jatisobo, yang masih dijumpainya guru saat menyampaikan materi belum optimal menyentuh aktivitas siswa dan belum mendorong minat belajar siswa.

Indikator belum optimalnya proses pembelajaran yang juga sebagai bentuk permasalahan yang terjadi di kelas IV sekolah ini adalah :1) Saat proses pembelajaran guru kurang menyajikan materi secara utuh dan kurang mengukur kemampuan siswa secara utuh, 2) Guru belum menggunakan pendekatan yang menarik siswa, 3) Metode pembelajaran kurang bervariasi dan biasanya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai, 4) Rendahnya minat belajar anak, 5) Rendahnya taraf ketuntasan anak. Maka implikasi dari sistem pembelajaran ini akan menyebabkan kondisi siswa dalam mengikuti pelajaran kurang memiliki antusias, banyak siswa dapat membaca akan tetapi belum mampu menafsir isi dari bacaan, siswa banyak yang diam tidak suka berpendapat, serta kurang mencapai taraf penguasaan materi dengan ketuntasan optimal. Dari observasi awal melalui data dokumen nilai siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia diketahui dari jumlah siswa kelas IV yakni 20 siswa, masih ditemukan 11 siswa yang belum mencapai taraf ketuntasan, atau masih terdapat 55% siswa belum tuntas. Salah satu penyebab kondisi ketuntasan yang kurang tersebut diantaranya adalah masih terbiasanya guru mengajar kurang mengaktifkan siswa, sehingga kejenuhan dan rendahnya hasil motivasi siswa.

Sebagaimana pendapat Lie, (2002 : 3) menyatakan bahwa paradigma lama adalah guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Kebiasaan yang muncul dan terjadi adalah guru menganggap bahwa mereka mengajar dengan metode ceramah dapat dengan mudah memberikan ilmu

kepada siswa dan dimengerti oleh siswa. Sehingga kegiatan yang terjadi dalam proses pembelajaran hanya siswa datang, duduk, dengar, catat, dan hafal. Seperti yang terjadi di kelas IV SD Negeri 04 Jatisobo Jatipuro. Masih ditemukan siswa yang tidak dapat memahami teks bacaan atau sebuah konsep yang diterima, sehingga dalam mengungkapkan ide-idenya masih sulit. Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam kehidupan sehari-hari keterampilan membaca tidak dapat berdiri sendiri atau lepas dari keterampilan berbahasa yang lain. Keterampilan membaca selalu berkaitan dengan keterampilan berbahasa yang lain, yaitu menulis, mendengarkan, maupun berbicara.

Berpijak dari pentingnya ketrampilan membaca sebagai keberhasilan berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, namun kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 04 Jatisobo Jatipuro yang masih cenderung rendah tersebut diperlukan adanya sebuah konsep pemberian perlakuan atau *treatment* dalam proses pembelajaran baik itu menyangkut pada model pembelajaran, metode, maupun media yang dapat mendukung pembelajaran siswa. Pemberian *treatment* yang dilakukan dapat mengarah pada ketuntasan materi membaca siswa dan memahami makna atau isi bacaannya. Dengan adanya pembelajaran yang beragam tentunya guru dapat memilih salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kondisi lingkungan yang ada. Salah satu pembelajaran yang dapat mendukung keterampilan membaca pada siswa sebagaimana yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif model TGT

(*Team Games Tournament*). Hal ini sangat beralasan karena melalui model pembelajaran ini akan terlihat adanya asumsi bahwa, keterampilan membaca sangat penting untuk dimiliki setiap siswa agar dapat mengutarakan, memahami dan menceritakan maksud dari apa yang telah dibaca siswa, sehingga siswa akan dengan mudah menuangkan ide-idenya, mendapatkan informasi dari orang lain, berbagi pengetahuan, serta dapat menjalin hubungan yang lebih baik dengan guru maupun dengan rekan belajarnya.

Sebagaimana pendapat Nur Hadi, (2004 : 112) yang menyatakan bahwa:

”Penggunaan model pembelajaran kooperatif model TGT di dalamnya terdapat elemen-elemen terkait saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individual, dan keterampilan menjalin hubungan antara siswa, sehingga antar mereka dapat menggali potensi yang dapat dikembangkan siswa.”

Oleh karena itulah dalam penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif model TGT dengan peningkatan keterampilan membaca siswa.

B. Identifikasi Masalah

Sebelum mengarah pada penentuan masalah yang akan diangkat dalam penelitian, maka dalam penelitian diperlukan sebuah identifikasi permasalahan. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih rendahnya aktivitas belajar membaca siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

2. Timbul kebosanan siswa pada saat aktivitas belajar membaca dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.
3. Rendahnya intensitas siswa dalam berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru saat pembelajaran membaca berlangsung di kelas.
4. Perlunya model pembelajaran *Team Games Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca.

C. Pembatasan Masalah

Guna menghilangkan kerancuan dan agar lebih fokus dalam pembahasan, maka Penelitian Tindakan Kelas ini perlu diberikan pembatasan dari substansi materi dalam penelitian. Maka dalam penelitian ini masalah yang dibahas terbatas pada :

1. Proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca pada siswa kelas IV SDN 04 Jatisobo.
2. Pembelajaran dilakukan untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang konsep membaca.
3. Pembelajaran dilakukan dengan skenario model siklus untuk mengetahui taraf ketuntasan siswa dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca pemahaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, maka dapat dibuat rumusan masalah : "Apakah penerapan pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament* dapat

meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Jatisobo ?.”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan: ”Untuk mengetahui penerapan pembelajaran kooperatif model *Team Games Tournament* dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia tentang konsep membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD Negeri 04 Jatisobo Tahun Pelajaran 2011/2012”.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan informasi, manfaat pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 04 Jatisobo melalui penggunaan pendekatan kooperatif model *Teams Games Tournament*.
- b. Memperkaya khasanah pendidikan yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar Bahasa Indonesia di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru:

- 1) Agar penelitian ini dapat meningkatkan ketrampilan mengajar guru melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif model TGT.
- 2) Agar guru lebih memahami langkah pembelajaran sesuai dengan model TGT.
- 3) Agar guru dapat menyajikan materi pembelajaran pada siswa dengan metode yang bervariasi dari beberapa model pembelajaran.

b. Bagi siswa

- 1) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif model TGT
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa
- 3) Dapat melatih siswa aktif dalam mengeluarkan pendapat.
- 4) Dapat meningkatkan ketrampilan membaca siswa.

b. Bagi sekolah

- 1) Dapat sebagai sarana untuk memotivasi terhadap berbagai potensi yang ada di sekolah.
- 2) Sebagai upaya meningkatkan kinerja semua potensi yang ada di sekolah.
- 3) Memberikan sumbangan yang bermanfaat pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia pada khususnya dan pelajaran lain.